

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi yg merusak struktur gigi. Penyakit ini menyebabkan gigi berlubang. Jika tidak ditangani, penyakit ini menyebabkan rasa nyeri, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya, dan bahkan kematian.

Penyakit ini telah dikenal sejak masa lalu, bukti telah menunjukkan penyakit ini telah dikenal sejak zaman perunggu, zaman besi, dan masa pertengahan. Peningkatan prevalensi karies banyak dipengaruhi dari perubahan pola makan. Kini, karies gigi telah menjadi penyakit yang tersebar di seluruh dunia.

Data *World Health Organization* (WHO), karies gigi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama secara global dan merupakan penyakit tidak menular yang paling luas (Non Communicable Disease). Karies gigi juga merupakan kondisi paling umum yang masuk dalam *studi Global Burden of Disease* tahun 2015, peringkat pertama untuk kerusakan gigi permanen (2,3 miliar orang) dan ke-12 untuk kerusakan gigi sulung (560 juta anak).¹

Di Indonesia, hasil penelitian secara deskriptif penderita masalah gigi dan mulut termasuk karies dikutip dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007, 2013, dan 2018. Terjadi peningkatan prevalensi masalah gigi dan mulut tahun 2007 hingga 2018 pada penduduk Indonesia, yaitu dari 43,4 % (2007), 53,2 % (2013) hingga 57,6% (2018).^{2,3,4}

Berdasarkan golongan usia (Riskesdas), prevalensi penderita masalah gigi dan mulut termasuk karies dari tahun 2007 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi pada usia 5-9 tahun (21,6%) menjadi (28,9%) dan golongan usia 45-54 tahun (31,1%) menjadi (31,9%).^{2,3}

Di DKI Jakarta, merupakan salah satu provinsi yang prevalensinya mengalami peningkatan terhadap masalah gigi dan mulut termasuk karies pada tahun 2007-2013 berdasarkan Riskesdas yaitu terjadi peningkatan prevalensi dari

23% (2007) menjadi 29,1% (2013). Menurut Riskesdas 2018, masih tingginya prevalensi masalah gigi dan mulut sehingga DKI Jakarta menempati peringkat 15 tertinggi dari 34 provinsi di Indonesia.^{2,3,4}

Sikat gigi adalah suatu kegiatan manusia untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan, plak dan mikroorganisme yang merugikan. Kebiasaan sikat gigi adalah suatu kegiatan menyikat gigi yang menjadi kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut Riskesdas 2018, proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar penduduk Indonesia berusia > 3tahun terbilang rendah, yaitu 2,8% dan DKI Jakarta menempati peringkat ke 12 terendah dari 34 provinsi di Indonesia. Sehingga peneliti prihatin dan tertarik untuk mengetahui hubungan tingginya prevalensi karies gigi pada anak usia SD dengan kebiasaan sikat gigi di Jakarta Barat. ⁴

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah :

Masih tingginya prevalensi karies gigi di Jakarta

1.2.2 Pertanyaan Masalah :

- Berapa proporsi karies gigi pada siswa SD X.?
- Berapa proporsi kebiasaan sikat gigi pada siswa SD X.?
- Bagaimana hubungan kebiasaan sikat gigi dengan karies gigi pada siswa SD X.

1.3. Hipotesis

Ada hubungan kebiasaan sikat gigi dengan karies gigi

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diturunkannya angka prevalensi karies gigi di Jakarta, sehingga kualitas kesehatan gigi dan mulut meningkat.

1.4.2. Tujuan Khusus

- Diketahui proporsi karies gigi pada siswa SD X.

- Diketahui proporsi kebiasaan sikat gigi pada siswa SD X.
- Diketahui hubungan kebiasaan sikat gigi dengan karies gigi pada siswa SD X.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Subjek Penelitian

Peserta didik mengetahui manfaat dari kebiasaan sikat gigi

1.5.2 Manfaat bagi Sekolah

Pihak sekolah mengetahui proporsi siswanya yang karies dan kebiasaan sikat gigi, sehingga dapat diberikan pengarahan bagi yang belum melaksanakan kebiasaan sikat gigi

1.5.3 Manfaat bagi Peneliti

Pengalaman meneliti dan mengetahui hubungan kebiasaan sikat gigi dengan karies gigi pada siswa SD